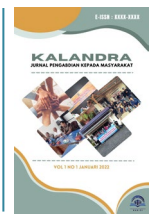




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Membangun Budaya Antikorupsi melalui Sosialisasi dan Pendidikan Moral Generasi Muda

DEWI SARTIKA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
dewisartika091978@gmail.com

Diterima : 15/01/2025

Revisi : 21/01/2025

Disetujui : 25/01/2025

ABSTRAK

Korupsi merupakan salah satu masalah utama yang menghambat kemajuan bangsa Indonesia, dengan dampak yang meluas ke berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan moral. Upaya pemberantasan korupsi melalui penindakan hukum membutuhkan biaya besar dan hanya memberikan solusi jangka pendek. Sebaliknya, pendidikan anti korupsi menjadi pendekatan yang efektif dan berkelanjutan untuk pencegahan, khususnya melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas pada generasi muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran generasi muda tentang bahaya korupsi, bentuk-bentuknya, dan pentingnya membangun budaya antikorupsi. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan interaktif, seperti presentasi, diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai nilai-nilai antikorupsi, serta komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi melalui pengabdian masyarakat mampu menjadi langkah awal dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas dan berperan sebagai agen perubahan. Kolaborasi antara sekolah, kampus, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi dan bermartabat.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : Korupsi, Pendidikan Anti Korupsi, Generasi Muda, Integritas, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius yang telah mengakar di Indonesia. Tindak korupsi tidak hanya menjadi kejahatan hukum, tetapi juga menjadi permasalahan sosial, ekonomi, dan moral yang berdampak sistemik (Puanandini et al., 2024). Korupsi telah merugikan negara dalam

* Penulis Korespondensi : dewisartika091978@gmail.com (Dewi Sartika)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i1.477>

berbagai aspek, mulai dari lambatnya pertumbuhan ekonomi hingga terciptanya ketidakadilan social (Putri et al., 2024; Salmon, 2024). Fenomena ini bahkan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemajuan Indonesia dibandingkan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara.

Praktik korupsi yang meluas memerlukan pendekatan pemberantasan yang menyeluruh, baik melalui penindakan hukum maupun upaya pencegahan yang lebih strategis. Salah satu langkah preventif yang paling efektif adalah melalui pendidikan anti korupsi, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab kepada generasi muda (Arfa, 2023; Putera et al., 2023). Generasi muda memiliki peran krusial sebagai agen perubahan dalam membangun masyarakat yang bebas dari korupsi. Untuk itu, pendidikan anti korupsi harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Sri, 2023).

Pendidikan anti korupsi tidak hanya mengajarkan generasi muda tentang bahaya korupsi, tetapi juga membantu mereka memahami dampak luas dari tindakan tersebut terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Lebih dari itu, pendidikan ini bertujuan membentuk karakter yang jujur dan bertanggung jawab, yang menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang bermartabat. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anti korupsi mendukung pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran hukum dan budaya antikorupsi (Supandi & Vernia, 2015).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran pendidikan dalam mencegah korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi kepada generasi muda. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang berbagai bentuk korupsi, dampaknya, dan cara mencegahnya. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kerja sama antara sekolah, kampus, keluarga, dan masyarakat, pengabdian ini berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan budaya antikorupsi. Generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi individu yang memahami pentingnya kejujuran dan integritas, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam mendorong pemberantasan korupsi di masa depan. Dengan demikian, pengabdian ini merupakan bagian dari upaya besar untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang bebas dari korupsi dan bermartabat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan, yaitu memberikan pendidikan anti korupsi kepada generasi muda. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini diawali dengan identifikasi sekolah dan kampus yang menjadi target kegiatan sosialisasi. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan kampus untuk mendapatkan data peserta yang relevan. Persiapan dilakukan dengan menyusun modul dan materi pendidikan anti korupsi yang mencakup konsep dasar korupsi, bentuk-bentuk korupsi, serta nilai-nilai kejujuran dan integritas. Selain itu, dilakukan pula pengadaan fasilitas kegiatan,

seperti ruang sosialisasi, alat peraga, dan media edukasi interaktif. Jadwal pelaksanaan disepakati bersama dengan pihak sekolah atau kampus untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

2. Sosialisasi dan Penyampaian Materi

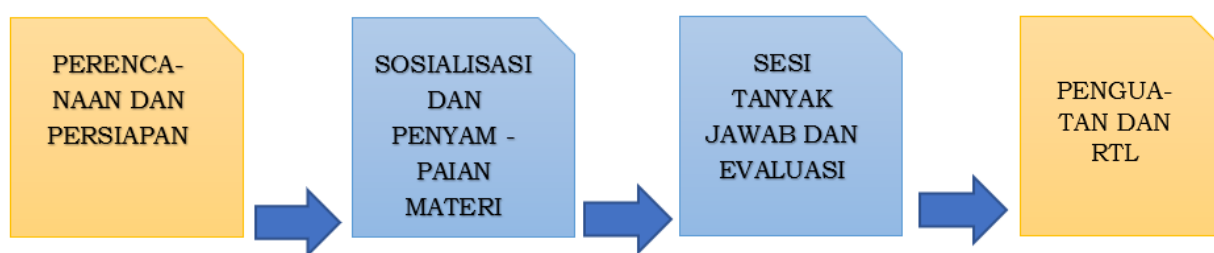
Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan pengabdian. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung kepada siswa dan mahasiswa melalui penyampaian materi yang interaktif dan edukatif. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan mengenai bahaya korupsi dan dampaknya pada kehidupan bangsa dan negara. Peserta diajak untuk memahami pentingnya pendidikan anti korupsi sebagai langkah pencegahan. Pendekatan yang digunakan mencakup presentasi, diskusi kelompok, simulasi, serta permainan edukatif seperti “Jujur atau Bohong” untuk membantu peserta memahami nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ditampilkan video inspiratif tentang tokoh-tokoh yang berjuang melawan korupsi untuk memotivasi peserta.

3. Sesi Tanya Jawab dan Evaluasi

Setelah penyampaian materi, dilaksanakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi. Alat evaluasi yang digunakan mencakup kuisisioner pra dan pasca kegiatan untuk membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Refleksi kelompok juga dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami pentingnya nilai-nilai anti korupsi dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penguatan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah memberikan penguatan terhadap nilai-nilai anti korupsi yang telah disampaikan. Dalam tahap ini, disusun rencana tindak lanjut berupa program-program pendukung, seperti pembentukan komunitas antikorupsi di sekolah dan kampus. Tim pengabdian juga mendorong keterlibatan guru, dosen, dan orang tua dalam mendukung internalisasi nilai-nilai anti korupsi. Hasil kegiatan didokumentasikan sebagai bahan pengembangan program serupa di masa mendatang, sehingga pengabdian ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan.



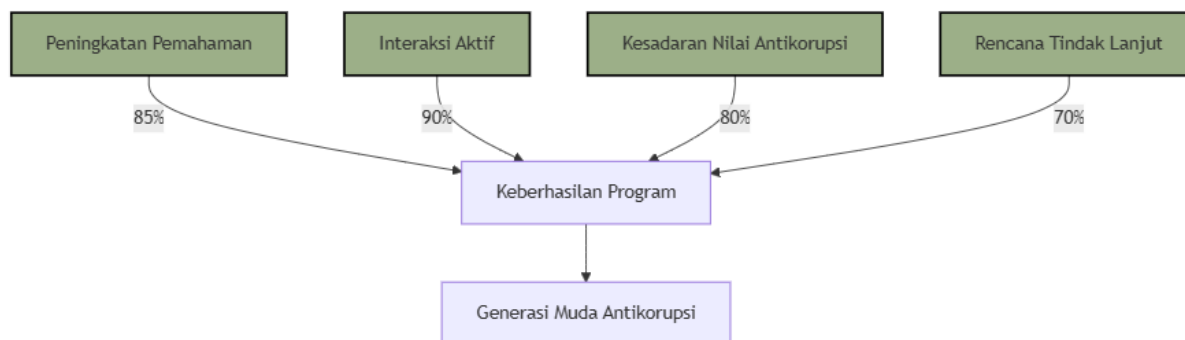
Gambar 1

Proses Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi yang telah dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif terhadap peserta, baik dalam aspek pemahaman konseptual maupun dalam meningkatkan kesadaran praktis akan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuisisioner pra dan

pasca kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar korupsi, bentuk-bentuknya, serta dampaknya terhadap masyarakat dan negara. Peserta tidak hanya mampu mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku korupsi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memahami urgensi untuk menghindari tindakan-tindakan tersebut. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa sosialisasi ini membuka wawasan baru tentang bahaya korupsi dan memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2
Evaluasi selama Sosialisasi

Interaksi dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan respons yang positif. Sesi penyampaian materi tidak hanya berjalan satu arah, tetapi melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi kelompok dan simulasi. Salah satu metode yang paling menarik perhatian peserta adalah permainan edukatif “Jujur atau Bohong,” yang membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, sesi tanya jawab juga berlangsung dinamis, menunjukkan minat dan rasa ingin tahu peserta yang tinggi terhadap isu-isu terkait korupsi.

Melalui berbagai aktivitas dalam sosialisasi ini, kesadaran peserta terhadap nilai-nilai antikorupsi mulai terbentuk. Banyak dari mereka yang menyatakan kesediaan untuk menerapkan prinsip-prinsip kejujuran, baik dalam lingkungan sekolah, kampus, maupun keluarga. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam menanamkan dasar budaya antikorupsi di kalangan generasi muda. Tidak hanya itu, program ini juga mendorong peserta untuk berperan lebih aktif dalam menyebarkan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan masing-masing.

Sebagai bagian dari tindak lanjut, kegiatan ini menghasilkan rencana konkret yang melibatkan peserta, guru, dosen, dan orang tua. Salah satu inisiatif utama yang diusulkan adalah pembentukan klub atau komunitas antikorupsi di sekolah dan kampus peserta. Klub ini diharapkan menjadi wadah bagi generasi muda untuk terus belajar dan mengkampanyekan nilai-nilai antikorupsi secara mandiri. Dengan adanya komunitas ini, edukasi tentang bahaya korupsi dapat berlanjut secara berkelanjutan dan tidak hanya terbatas pada sosialisasi yang telah dilakukan.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam hal keterbatasan waktu yang membuat cakupan peserta menjadi lebih terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, tim pengabdian menyusun strategi berupa pengembangan modul pembelajaran mandiri serta produksi video edukasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan

kampus secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama yang lebih erat dengan pihak sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas lokal juga direncanakan agar kegiatan serupa dapat menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas di masa mendatang.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan anti korupsi melalui sosialisasi dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai antikorupsi. Diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sosial yang menjunjung tinggi integritas dan kejujuran, sehingga mampu membentuk budaya antikorupsi yang lebih kuat di masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen generasi muda terhadap nilai-nilai antikorupsi. Peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai bahaya korupsi, bentuk-bentuknya, dan dampaknya menunjukkan keberhasilan metode yang digunakan dalam sosialisasi ini. Partisipasi aktif peserta dalam berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, juga menjadi indikator keberhasilan program dalam melibatkan generasi muda secara langsung.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas yang menjadi fondasi penting dalam membangun budaya antikorupsi. Selain itu, rencana tindak lanjut berupa pembentukan komunitas antikorupsi di sekolah dan kampus diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program ini, sekaligus menciptakan generasi muda yang berperan aktif sebagai agen perubahan.

Melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk sekolah, kampus, keluarga, dan masyarakat, program ini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pendidikan anti korupsi. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi garda terdepan dalam memberantas korupsi, membangun bangsa yang lebih bermartabat, dan mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada sekolah dan kampus yang sudah berkontribusi mengirimkan pesertanya untuk mengikuti sosialisasi. Terimakasih kepada tim PKM yang sudah bersedia memaparkan materinya. Kiranya PKM ini dapat bermanfaat positif untuk semua pihak terkait. Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini, dan kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk program-program pengabdian di masa yang akan datang. Dan harapannya PKM ini juga dapat dilaksanakan di daerah-daerah lain dengan melibatkan lebih banyak lagi generasi muda yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Arfa, A. M. (2023). *Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas*,

- Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128–142.
- Puanandini, D. A., Maharani, V. S., & Anasela, P. (2024). Korupsi sebagai Kejahatan Luar Biasa: Analisis Dampak dan Upaya Penegakan Hukum. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum*, 3(3).
- Putera, R. E., Yoserizal, Y., Putri, A. A., Purnama, T. H., Ariani, F., & Ahmad, T. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Integritas Anti Korupsi Era Revolusi Industri 4.0 Di Smpn 13 Kota Padang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9927–9932.
- Putri, A. N., Fernando, R., Putri, C. L., Alkasadi, S. M., & Nurrohmat, D. (2024). PENGARUH KORUPSI DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 50–57.
- Salmon, H. C. J. (2024). Hubungan Antara Tindak Pidana Korupsi Dan Kerugian Ekonomi Negara. *LUTUR Law Journal*, 5(2), 97–104.
- Sri, E. (2023). Dongeng sebagai Pendidikan Anti Korupsi pada Anak Usia Dini. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 10–18.
- Supandi, A., & Vernia, D. M. (2015). Peran pendidikan anti korupsi dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bersih dari korupsi. *Research and Development Journal Of Education*, 1(2).